

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kementerian Pertanian (Kementan) mencatat, produksi telur di Jawa Timur mencapai 1,74 juta ton pada 2021. Jumlah itu menjadi yang tertinggi di antara provinsi lainnya di Indonesia. Produksi telur di Jawa Timur pada 2021 setara dengan 29,44% dari produksi telur di Tanah Air yang sebesar 5,93 juta ton. Produksi telur di provinsi tersebut pun selalu menjadi yang tertinggi sejak lima tahun terakhir. Peternakan berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan protein. Kebutuhan masyarakat dengan hasil ternak seperti halnya daging, susu dan telur semakin meningkat. Hal ini karena dengan meningkatnya jumlah penduduk, serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan hasil ternak, sehingga perkembangan sektor peternakan memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk meningkatnya kesejahteraan.

Usaha peternakan ayam petelur yaitu usaha yang cepat mengalami perkembangan karena sebagai penghasil sumber protein yang murah dibandingkan dengan sumber protein lainya. Namun demikian usaha peternakan juga masih kurang relatif harganya, dikarenakan komponen yang mendukung proses produksinya sangat bergantung pada produksi lain seperti suhu lingkungan dan umur ayam.

Selain faktor lingkungan, faktor pakan dapat mempengaruhi tingka produktivitas ayam petelur. Menurut SNI (2014) bahwa standar ransum pakan ayam petelur periode layer yaitu kadar air maksimal 14%, protein kasar minimal 16%, lemak kasar 2,5 - 7%, kalsium 3,25 - 4%, fosfor 0,6 – 1,0%, lysine 0,8%, metionin 0,35% dan energi metabolis 2.650 kkal/kg. Jika energi pakan saat fase layer terlalu rendah (kurang dari 2.600 kkal), konsumsi pakan lebih banyak sehingga Feed Conversion

Ratio (FCR) meningkat dan efisiensi pakan menurun. Sebaliknya jika energi pakan terlalu tinggi akan terjadi penurunan konsumsi (Marzuki dan Rozi, 2018).

Bahan baku yang dicampur menjadi satu dengan nutrisi yang sesuai sehingga dapat dikonsumsi oleh ternak itulah pakan (Unadi et al., 2007). Pakan yang digunakan harus mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh ternak, namun tetap jumlah yang seimbang, ada beberapa nutrisi yang dibutuhkan oleh ternak yaitu karbohidrat, lemak, protein, vitamin, air, dan mineral (Plumstead dan Brake, 2003).

Ayam petelur merupakan ayam yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Asal mula ayam petelur adalah dari ayam hutan yang didomestikasi dan diseleksi sehingga bertelur cukup banyak. Berdasarkan berat badannya, ayam petelur ada dua yaitu: tipe ringan dan tipe medium. Ayam tipe ringan khusus dikembangkan untuk bertelur saja sedangkan ayam tipe medium dikembangkan untuk produksi telur dan diambil dagingnya.

Telur adalah donor nutrisi utama embrio ayam dari pengembangan awal untuk penetasan, banyak nutrisi yang disimpan dalam mendukung perkembangan embrio. Sejumlah besar nutrisi yang digunakan untuk pembentukan telur dalam hasil tinggi ayam petelur, kebutuhan gizi juga meningkat dengan meningkatnya produksi telur, sehingga ayam petelur yang dapat memperlambat serangan kekurangan gizi yang dihasilkan dari pertumbuhan dan perkembangan, akhirnya menyebabkan menurunkan tingkat peletakan, menipis cangkang telur, kualitas telur yang buruk karena kekurangan kalsium dan protein. Studi menunjukkan bahwa kekuatan dan ketebalan kulit telur menurun dengan usia meningkatnya ayam petelur (Ni et al., 2012).

Kurangnya pemberian protein dan energi dalam ransum dapat mengakibatkan penurunan produksi telur serta berat telur pada ayam. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemberian protein dan energi yang seimbang sehingga produksi telur pada ayam dapat meningkat. Sehubungan dengan permasalahan di atas maka dilakukan penelitian penggunaan protein serta energi pakan untuk meningkatkan produksi telur.

Secara umum kualitas telur dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu

kualitas biologi, fisik dan kimia. Kualitas telur secara biologi meliputi aspek cemaran mikrobiologi didalam telur yang berasal dari dalam organ reproduksi sebelum telur keluar atau cemaran mikrobiologi saat telur sudah dikeluarkan. Kualitas telur fisik terdiri dari beberapa bagian yaitu bobot telur, keutuhan, bentuk, indeks, berat kuning telur, berat putih telur, indeks putih, indeks kuning, kerabang, kebersihan, ketebalan, dan kekuatan kerabang telur. Sedangkan secara kimia kualitas telur memiliki kandungan gizi dalam telur meliputi lemak, protein, mineral, asa amino, vitamin dan kadar air. Untuk mendapatkan kualitas telur yang baik, maka pemberian pakan harus sesuai, sekalian pakan yang digunakan, merupakan faktor terpenting untuk menghasilkan kualitas telur yang baik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh variasi pakan terhadap pertumbuhan ayam petelur?
2. Bagaimana pengaruh variasi pakan terhadap produktifitas ayam petelur?
3. Bagaimana pengaruh variasi pakan terhadap kualitas telur ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh variasi pakan terhadap pertumbuhan ayam petelur
2. Mengetahui pengaruh variasi pakan terhadap produktifitas ayam petelur
3. Mengetahui pengaruh variasi pakan terhadap kualitas telur

1.4. Batasan Penelitian

Batasan masalah yang dibuat bertujuan untuk menghindari adanya penyimpangan dalam penelitian. Berikut beberapa aspek batasan masalah pada penelitian ini:

1. Penelitian membahas mengenai pengaruh variasi pakan terhadap kualitas telur.
2. Penelitian yang dikaji berfokus pada pakan ternak mulai dari jenis pakan, campuran pakan, dan kosentrasi pakan.

1.5. Manfaat

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini, antara lain:

1. Sebagai referensi penunjang untuk mengetahui komposisi pakan yang baik dalam memproduksi telur yang berkualitas, serta untuk melihat peningkatan atau penurunan produksi telur ayam.
2. Sebagai bahan pengetahuan dalam dunia peternakan ayam petelur untuk memproduksi telur yang berkualitas.

